

**MANAJEMEN PENGENDALIAN VEKTOR DAN BINATANG PENULAR PENYAKIT
(Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget Sumenep Tahun 2019)**

Mirinda Asurotul Qomariyah, Bambang Sunarko, Nur Haidah
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya
Email : aku.wicka@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengawasan di pelabuhan perlu dilakukan untuk mencapai keseimbangan antara nilai/biaya lingkungan dan manfaat ekonomi serta masyarakat yang ada di sekitar pelabuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget Sumenep. Penelitian ini dilakukan secara survey deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Obyek dalam penelitian ini adalah manajemen kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget Sumenep. Data dianalisis secara deskriptif.

Penelitian ini dilakukan secara survey deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Obyek dalam penelitian ini adalah manajemen kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget Sumenep. Data dianalisis secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil penerapan fungsi manajemen pengawasan dalam kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di di wilayah kerja Kantor Kesehatan Kerja Kalianget adalah baik yaitu sebesar 67,8%. Fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan telah diterapkan dengan baik dengan prosentase sebesar 83,3% dan 72,7%. Fungsi pengorganisasian dan fungsi pengawasan telah diterapkan dengan cukup baik dengan prosentase sebesar 50% dan 55,6%.

Disarankan perlu Menyusun jadwal kegiatan secara rinci untuk kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit yang meliputi, rincian kegiatan,, lokasi pelaksanaan, waktu pelaksanaan, petugas pelaksana, peralatan dan biaya yang dibutuhkan.

Kata kunci : Manajemen, Sanitasi lingkungan, Pelabuhan, Kalianget

PENDAHULUAN

Tahun 2014 Lembaga Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan dalam konferensi di Jenewa Swiss bahwa terdapat enam masalah prioritas dunia di lingkup kesehatan yang harus segera di tindak lanjuti, dan ke enam masalah tersebut relevan dengan Indonesia untuk 5 tahun mendatang. Poin ketiga dari ke enam masalah yaitu mengenai penerapan international Health regulation 2005 dalam penerapan menghadapi deteksi respons untuk penyakit yang termasuk kedalam daftar wabah dunia seperti Pes, Yellow fever, MERS CoV, Ebola, Flu burung dan sebagainya. Masalah prioritas tersebut relevan dengan program pencapaian MDGs di Indonesia yang belum tercapai secara

optimal, termasuk didalamnya mengenai penyakit menular dan kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menindak lanjuti dengan adanya upaya pembuatan perencanaan menekan munculnya kejadian pandemic, maupun endemic.

Indonesia saat ini memasuki tahun ketiga dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015 sampai dengan 2019. Hal ini sehubungan dengan rencana strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa pembangunan nasional termasuk bidang kesehatan mengikuti visi dan misi Presiden Republik Indonesia yaitu "Terwujudnya Indonesia

yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong-rojong” (Kemenkes RI, 2015)

Salah satu unsur pelaksanaan Kementerian Kesehatan Indonesia telah Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. KKP merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, tugas pokok KKP diantaranya yaitu pelaksanaan kekarantinaan, pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di pelabuhan, bandara, dan lintas batas darat negara dan pelaksanaan simpul jejaringan surveilans epidemiologi penyakit. KKP juga melakukan pengawasan terhadap obat, makanan, kosmetik dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA). Permenkes 356 Tahun 2008 juga mengklasifikasikan KKP ke dalam 4 kelas, KKP Kelas I, KKP Kelas II, KKP Kelas III. Penggolongan kelas didasarkan pada beban kerja di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget Sumenep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara survey deskriptif untuk membuat gambaran mengenai manajemen kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget Sumenep dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukan pada waktu yang bersamaan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Surabaya Wilker Kalianget Sumenep. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019 – Mei 2019. Obyek dalam penelitian ini adalah manajemen kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget Sumenep. Data diperoleh dari observasi dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Menilai penerapan manajemen pada pengendalian vektor dan binatang penular penyakit dilakukan melalui pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara dilakukan pada petugas PRL di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget.

Perencanaan merupakan fungsi dasar dari manajemen suatu program yang akan dilaksanakan dengan merencanakan tujuan, target, sasaran, dana, penjadwalan kegiatan untuk saat ini maupun bulan-bulan selanjutnya dengan melibatkan beberapa orang yang tergabung agar dapat bekerja sama menyamakan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

1. Terdapat rencana kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit yang akan dilakukan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa secara observasi dan wawancara kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget telah menerapkan komponen ini dengan baik. Kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit sesuai dalam Permenkes No. 431 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Resiko Kesehatan Lingkungan Pelabuhan / Bandar Udara dan Permenkes No.374 Tahun 2010 tentang Pengendalian Vektor.
2. Terdapat tujuan/sasaran dalam rencana kegiatan. Tujuan/sasaran pada kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget telah disusun juga telah dipahami dengan baik oleh petugas dan pelaksana,

sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan yaitu responden menjawab setuju bahwa terdapat tujuan/sasaran dalam kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit sesuai dari jenis kegiatan pengendalian.

3. Terdapat alat yang disediakan untuk kegiatan yang akan dilakukan. Dalam proses kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit sangat dibutuhkan alat dan bahan untuk membantu proses kegiatan yang akan dilaksanakan
4. Terdapat jadwal untuk kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan pengendalian dan survei yang akan dilaksanakan telah disusun jadwal dan telah dipahami oleh petugas /pelaksana pengendalian resiko lingkungan di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget.
5. Terdapat pembagian tugas dalam jadwal kegiatan. Pembagian tugas dalam jadwal kegiatan belum terlaksana dengan baik karena dalam jadwal kegiatan yang direncanakan belum terdapat pembagian tugas untuk masing masing petugas. Dan dalam pelaksanaan kegiatan petugas melakukan kerjasama untuk saling membantu proses kegiatan.
6. Tersedia anggaran dana untuk kegiatan. Perencanaan biaya untuk kegiatan survei dan pengendalian telah dilakukan dengan baik dari pihak kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget. Rencana biaya dari pihak kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Surabaya (Induk) tergabung dalam rencana anggaran tahunan.

Fungsi pengorganisasian merupakan bagian penting yang berfungsi untuk mengkoordinir kegiatan yang termasuk dalam struktur organisasi melalui pembagian tugas dan kompetensi sesuai dengan bidang untuk mendapatkan hasil yang baik. Penelitian ini berisi tentang pengorganisasian yang dijalankan dalam kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit. Dimana

kegiatan ini harus dilakukan secara langsung ke lapangan melalui kegiatan survei dan pengendalian untuk mengetahui permasalahan yang ada.

Fungsi pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melaksanakan seluruh rencana kerja yang telah disusun dalam perencanaan dan dengan melibatkan anggota pelaksana sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing sehingga tercapai tujuan yang diharapkan serta tidak lepas dari unsur pendukung manajemen 5M. *Men* dalam fungsi pelaksanaan kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit merupakan seluruh tenaga pelaksanaan kegiatan yang melaksanakan survey dan pengendalian. *Material* dan *machines* merupakan unsur pendukung untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di lapangan. *Method* merupakan cara operasional untuk melaksanakan kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di lapangan secara teknis. *Money* dalam fungsi pelaksanaan penggerakan/ pelaksanaan merupakan kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan baik sumber daya manusia maupun sumber daya berupa alat dan media.

Melalui fungsi pengawasan, hasil dari pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan dibandingkan dengan rencana, target, dan tujuan yang telah disusun, jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan perubahan pada perencanaan dan diatur kembali melakukan perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Pengawasan tersebut juga dilakukan terhadap unsur 5M sehingga dapat dilakukan perencanaan kembali apabila terdapat penyimpangan pada unsur 5M tersebut. *Man* dalam fungsi pengawasan adalah pengelola program kegiatan pengendalian sebagai pengawas kegiatan yang telah dilaksanakan. *Materials* dan *machines* merupakan unsur pendukung untuk membantu pelaksanaan kegiatan di lapangan yang kemudian dilakukan

pengawasan dengan kesesuaian terhadap perencanaan. *Methods* merupakan cara yang operasional untuk melaksanakan kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di lapangan secara teknis. *Money* dalam fungsi pengawasan dilakukan pengawasan untuk melihat kesesuaian anggaran kebutuhan dalam perencanaan dengan realisasi dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di wilayah kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget adalah baik dengan presentase sebesar 67,8%. Adapun perincian tahapan sebagai berikut :

1. Fungsi perencanaan telah diterapkan dengan baik pada kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit yang meliputi rencana kegiatan, penjadwalan, pembagian tugas, dan rencana dana dengan presentase sebesar 83,3%.
2. Fungsi perorganisasian telah diterapkan dengan cukup baik pada kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit yang meliputi struktur organisasi pelaksanaan dan penyusunan uraian tugas (*job description*) dengan presentase sebesar 50%.
3. Fungsi pelaksanaan telah diterapkan dengan baik pada kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit dengan presentase sebesar 72,7% (baik).
4. Fungsi pengawasan telah diterapkan dengan cukup baik pada kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit dengan presentase sebesar 55,6%.

SARAN

Guna tercapainya divisi pengendalian resiko lingkungan melalui kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit di wilayah kantor Kesehatan Pelabuhan Kalianget Sumenep, peneliti memberikasn saran diantaranya:

1. Bagi Kantor Kesehatan Pelabuhan
 - a. Fungsi perencanaan
Menyusun jadwal kegiatan secara rinci untuk kegiatan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit yang meliputi, rincian kegiatan,, lokasi pelaksanaan, waktu pelaksanaan, petugas pelaksana, peralatan dan biaya yang dibutuhkan.
 - b. Fungsi perorganisasian
Menyusun uraian tugas (*job description*) untuk masing-masing petugas pelaksana pengendalian vektor dan binatang penular penyakit secara jelas sesuai kompetensi yang dimiliki.
 - c. Fungsi pelaksanaan
Menyusun kebijakan berupa pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelesaian masalah bagi petugas pelaksana.
 - d. Fungsi pengawasan
Melakukan pemantauan kegiatan maupun sumber daya
2. Bagi pengelola pelabuhan
 - a. Meningkatkan koordinasi dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan
 - b. Melakukan pendampingan kepada petugas pelaksana kegiatan pengawasan lingkungan di pelabuhan
 - c. Melakukan pendekatan terhadap masyarakat penumpang untuk ikut serta menjaga kenyamanan dan keamanan pelabuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyani, Retno. 2005. *Manajemen Sanitasi Domestik di Gresik*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 1 No. 2. Universitas Airlangga : Surabaya.

- Agustina Maulia, dkk. 2015. *Analisis Sanitasi Di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin Tahun 2015*. Universitas Lambung Mangkurat : Banjarbaru.
- Depkes, Kepmenkes, *Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Lingkungan di Pelabuhan/Bandara/Pos Lintas dalam rangka Karantina Kesehatan*, Jakarta, 2007
- Eka Suryana, 2012. *Gambaran Sarana Sanitasi Pelabuhan Kota Gorontalo 2012*. Universitas Negeri Gorontalo : Sulawesi Utara. Diakses pada tanggal 28 Maret 2019.
- Elkana Ritonga dkk, 2016. *Pengelolaan Sanitasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Provinsi Sumatera Utara*. Sanitation, Sibolga Fishing Port.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 942/MSK/SK/VII/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 431/Menkes/SK/IV/2007 Tentang Pedoman Teknis PRL Di Pelabuhan
- Manullang, M, *Dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1991
- Muhammad Alfitriah dkk, 2018. *Strategi Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Dalam Penyelenggaraan Pelabuhan Sehat Di Pelabuhan Talang Duku Jambi*. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan. Diakses pada tanggal 02 April 2019.
- Peraturan Menteri Kesehatan No.431 Tahun 2007 tentang *Pedoman Pengendalian Resiko Lingkungan Bandar Udara/Pelabuhan*
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor. 44 / Menkes / PER/ VIII/ 2014 tentang *Penyelenggaraan Pelabuhan dan Bandara Sehat*.
- Pulungan, Sri Rezki dkk. 2012. *Hygiene dan Sanitasi Terminal Pelabuhan Roro Kota Dumai Tahun 2012*. Universitas Sumatera Utara : Medan
- Pulungan, Sri Rezki dkk. 2012. *Hygiene dan Sanitasi Terminal Pelabuhan Roro Kota Dumai Tahun 2012*. Universitas Sumatera Utara : Medan.
- Sutrisno, 2008. *Kajian Manajemen Dalam Pelaksanaan Sanitasi Lingkungan di Pelabuhan Pontianak*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. Kajian Manajemen Pelaksanaan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor. 44 tahun 2014 tentang *Penyelenggaraan Pelabuhan dan Bandar Udara Sehat*.